

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN RUMAH SEBAGAI TEMPAT PERSALINAN DI PUSKESMAS SIGAMBAL KABUPATEN LABUHANBATU

Novica Jolyarni D
Email: novice.dornic@gmail.com

Akbid Ika Bina Rantauparapat

Abstract

The labor process is faced with a critical condition for the problem of emergency labor, so it is expected that labor is carried out in a Healthcare facilities. This study aims to know factor factors related to the selection of houses as a place of birth in the working area of Sigambal Public Health Center, South Labuhanbatu Regency in 2019.

The type of research used in this study is analytic observational research. The population in this study were all mothers who had given birth at home in the work area of Sigambal Public Health Center, South Labuhanbatu Regency from March to December 2018 as many as 46 people. Samples were taken using total sampling, namely the entire population into samples. The instrument used was a questionnaire of factors in choosing a house as a place of delivery. The results of the bivariate analysis show there are 3 independent variables that are statistically related, namely the income, knowledge and attitude variables with p-value <0.05. The conclusion of this study is that knowledge, attitudes and income are proven to be factors that are related to the choice of home as a place of birth. It is suggested to need cooperation between the SIGAMBAL Village Head and community leaders, religious leaders, village midwives and Sigambal Community Health Center to develop village regulations that must be delivered in health facilities.

Keywords: *Factors, Selection of Houses and Maternity Places*

Pendahuluan

Proses persalinan dihadapkan pada kondisi kritis terhadap masalah kegawatdaruratan persalinan, sehingga sangat diharapkan persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan. Hasil Riskesdas 2013, persalinan di fasilitas kesehatan adalah 70,4 % dan masih terdapat 29,6 % terjadi di rumah/lainnya. Penolong persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten (dokter spesialis, dokter

umum dan bidan) mencapai 87,1 %, namun masih bervariasi antar provinsi (Deti, 2012) .

Target Millenium Development Goals (MDG's) bidang kesehatan adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 terjadi penurunan Angka Kematian Bayi

(AKB) dari 34 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 dan peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) dari 228 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Data SKDI ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka kematian ibu di Indonesia. Penyebab kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Diperkirakan 15% kehamilan dan persalinan akan mengalami komplikasi. Komplikasi ini dapat mengancam jiwa, tetapi dapat dicegah dan ditangani. (Kemenkes, 2016).

Menurut Kementerian kesehatan, tujuan persiapan persalinan yang aman adalah agar ibu hamil dan keluarga tergerak merencanakan tempat dan penolong persalinan yang aman, maka dari itu persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan. Kebijakan pemerintah dalam MDG's tentang menurunkan angka kematian ibu, kebijakan yang ditetapkan diantaranya peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas melalui peningkatan pelayanan *outreach* berbasis fasilitas, peningkatan akses layanan keluarga berencana (KB) terutama bagi ibu pasca melahirkan dan kelompok *unmet need* melalui pelayanan kesehatan reproduksi terpadu, dan memperkuat fungsi bidan desa, memperkuat

sistem rujukan, dan mengurangi hambatan finansial (Kemenkes, 2016).

Hasil Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) tahun 2016 diketahui bahwa permasalahan yang masih muncul dalam upaya kesehatan di Indonesia terjadi di daerah terpencil, tertinggal, perbatasan, dan pulau-pulau terkecil terdepan dan terluar dalam mengakses fasilitas kesehatan. Jarak fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh disertai distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata, dan pelayanan kesehatan yang mahal menyebabkan rendahnya aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

Pada tahun 2012 Menteri Kesehatan mencanangkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker yang merupakan "Upaya Terobosan" dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. P4K dengan stiker adalah kepanjangan dari Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi yang merupakan kegiatan yang difasilitasi oleh bidan di desa dalam rangka peningkatan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil salah satu indikator dalam stiker P4K adalah tempat bersalin (Kemenkes, 2013).

Profil kesehatan Kabupaten Labuhanbatu tahun 2018 menunjukkan jumlah kematian ibu di Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 30,76% dari tahun 2016. Jumlah kematian bayi pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 3,7% dari tahun 2016. Pada tahun 2017 Kecamatan Kampung Dalam merupakan salah satu dari 5 kecamatan yang ada di wilayah kerja Kabupaten Labuhanbatu jumlah kematian bayi tertinggi yaitu 22,22% dari total kematian. Sedangkan jumlah kematian ibu 11,11% dari total kematian ibu. (Dinkes, 2017)

Puskesmas Sigambal merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Labuhanbatu.. Tahun 2019 Puskesmas Sigambal memiliki , jumlah ibu hamil sebanyak 45 orang dan jumlah bayi sebanyak 36 orang. Faktor kebiasaan yang sudah membudaya di wilayah kerja puskesmas Sigambal setiap melahirkan lebih memilih persalinan di rumah sebanyak 65% dibandingkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 35%. Kebiasaan ini sangat berisiko terhadap kematian ibu. Persalinan tidak di fasilitas kesehatan dapat mengakibatkan terjadi infeksi, perdarahan, keterlambatan penanganan karena kurangnya peralatan dan lain-lain.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti bulan Maret 2020 menunjukkan bahwa berdasarkan survei wawancara diketahui hampir 80% persalinan

di wilayah kerja puskesmas Sigambal dilakukan di rumah termasuk persalinan. Dari 10 ibu hamil yang dijumpai lebih memilih tempat bersalin di rumah sendiri dibandingkan di puskesmas dengan alasan karena lebih nyaman dan melahirkan di rumah dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu selama proses persalinan, membuat ibu merasa lebih memegang kendali dan ibu dapat mengatur lingkungan ibu dengan cara yang menurut ibu paling nyaman. Padahal Puskesmas Sigambal dan Jejarungnya telah mensosialisasikan agar persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan agar ibu dapat terhindar dari risiko persalinan. Selain itu, klaim BPJS Kesehatan tidak akan diberikan jika persalinan dilakukan di rumah.

Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat adalah persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Persalinan di rumah sangat tidak dianjurkan karena akan menimbulkan risiko persalinan. Tingginya persalinan di rumah di wilayah kerja puskesmas Sigambal sebagai dasar keingintahuan peneliti untuk meneliti Faktor faktor yang berhubungan dengan pemilihan rumah sebagai tempat bersalin di wilayah kerja puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020, yang lebih memilih melakukan persalinan di rumah daripada memanfaatkan fasilitas

kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas Sigambal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *observational analitik* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisa dan membuktikan suatu hubungan dari beberapa variabel. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden yang diteliti

Desain penelitian ini adalah penelitian *cross sectional* yang merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat diukur pada satu waktu bersamaan. Desain cross-sectional hanya mengukur perbedaan di antara berbagai orang, subyek atau fenomena, bukan proses perubahan. (Sugiyono, 2010) Penelitian ini bersifat retrospektif dimana variabel yang diteliti adalah variabel yang telah terjadi sebelumnya sehingga responden dituntut untuk mengingat kembali terhadap variabel yang menjadi alat ukur

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu. Pada lokasi penelitian ini hampir semua ibu melahirkan di rumah. Hal ini yang menyebabkan peneliti menetapkan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dimana peneliti tertarik untuk meneliti penyebab permasalahan dan di lokasi ini

belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan dan sikap ibu yang memilih rumah sebagai tempat bersalin.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang telah melahirkan di rumah di wilayah kerja Puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu dengan teknik pengambilan sample *total sampling* yaitu seluruh populasi menjadi sampel pada penelitian ini yang berjumlah 46 orang yang telah melahirkan di rumah.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan pemilihan rumah sebagai tempat bersalin di wilayah kerja puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020

No	Pengetahuan	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	5	10,9
2	Baik	41	89,1
Total		46	100

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa persentase responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 89,1%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap pemilihan rumah sebagai tempat bersalin di wilayah kerja puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020

No	Sikap	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	40	86,9
2	Baik	6	13,1
Total		46	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki sikap tertinggi terdapat pada kategori sikap kurang yaitu sebanyak 86,9%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan pemilihan rumah sebagai tempat bersalin di wilayah kerja puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020

No	Pendapatan	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<UMK	38	82,6
2	>UMK	8	17,4
Total		46	100

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki pendapatan tertinggi terdapat pada kategori pendapatan adalah dibawah UMK yaitu sebanyak 82,6%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dengan pemilihan rumah sebagai tempat bersalin di wilayah kerja puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	11	24,0

2	Tidak Ada	35	76,0
Total		46	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga tertinggi terdapat pada kategori dukungan keluarga tidak ada yaitu sebanyak 76,0%.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan pemilihan rumah sebagai tempat bersalin di wilayah kerja puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020

No	Pemilihan Rumah Sebagai Tempat Persalinan	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rumah	37	80,5
2	Faskes	9	19,5
Total		46	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memilih rumah sebagai tempat persalinan paling tertinggi yaitu sebanyak 80,5%.

Distribusi responden berdasarkan tabulasi silang antara variabel independen dengan dependen dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan pemilihan rumah sebagai tempat bersalin di wilayah kerja puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020

Peng etahu an	Tempat Persalinan	T ot al	p- %	P R al
---------------	-------------------	---------	------	--------

	Ru ma h	%	Fa sk es	%	u e
Ku ran g Ba ik	5 32 9 , 4	1 6 9 , 6	0 1 9 , 6	0 4 1 , 6	5 8 9 , 6
Total	37	8 0 , 4	9 9 , 6	1 4 , 6	1 0 0 0

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dari 5 responden yang memiliki pengetahuan kurang semuanya memilih tempat persalinan di rumah dibandingkan fasilitas kesehatan. Sedangkan 41 responden yang memiliki pengetahuan baik memilih persalinan di rumah sebanyak 32 orang, hanya 9 orang responden yang memiliki pengetahuan baik memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.

Hasil uji *chi-square* pada variabel pengetahuan ibu dengan pemilihan rumah sebagai tempat persalinan menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan rumah sebagai tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019.

Tabel 7. Hubungan Sikap dengan pemilihan rumah sebagai tempat bersalin

di wilayah kerja puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020

Sika p	Tempat Persalinan			T o t al	%	<i>p- val ue</i>	<i>PR</i>
	R u m ah	%	F as ke s				
K ur an g Ba ik	33 4 6	7 8 , 6	7 2 , 4	1 4 , 4	4 6 1 3	8 0 0 0	0, 80 4
Total	37	8 0 , 4	9 9 , 6	1 4 , 1	1 6 0 0	0 0	

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang memiliki sikap kurang memilih rumah sebagai tempat persalinan 33 orang dan 7 orang memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Sedangkan 6 orang yang memiliki sikap baik terdapat 7 orang yang memilih rumah sebagai tempat persalinan dan 2 orang memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.

Hasil uji *chi-square* pada variabel sikap ibu dengan pemilihan rumah sebagai tempat persalinan menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan pemilihan rumah sebagai tempat persalinan di Wilayah Kerja

Puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019.

Tabel 8. Hubungan Pendapatan dengan pemilihan rumah sebagai tempat bersalin di wilayah kerja puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020

Pendapatan	Tempat Persalinan			Total		p-value	P-R
	Rumah	Fasilitas Kesehatan	%	Orang	%		
< UMK	33	5	71,5	38	82,0	0,000	
> UMK	4	4	8,4	8	17,0		
Total	37	9	80,4	46	100,0		

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang memiliki pendapatan < UMK memilih rumah sebagai tempat persalinan sebanyak 33 orang dan 5 orang memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Sedangkan 8 orang yang memiliki pendapatan > UMK terdapat 5 orang yang memilih rumah sebagai tempat persalinan dan 4 orang memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.

Hasil uji *chi-square* pada variabel pendapatan ibu dengan pemilihan rumah sebagai tempat persalinan menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan ibu dengan

pemilihan rumah sebagai tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019.

Tabel 9. Hubungan Dukungan Keluarga dengan pemilihan rumah sebagai tempat bersalin di wilayah kerja puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020

Dukungan Keluarga	Tempat Persalinan			Total		p-value	P-R
	Rumah	Fasilitas Kesehatan	%	Orang	%		
Tidak ada dukungan	30	5	65,2	35	77,0		
Ada dukungan	7	4	11,2	11	23,0		
Total	37	9	80,4	46	100,0		

Berdasarkan tabel 9. di atas dapat dilihat bahwa dari 35 responden tidak ada dukungan dari keluarga memilih rumah sebagai tempat persalinan sebanyak 30 orang dan 5 orang memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Sedangkan 11 orang yang ada dukungan keluarga terdapat 5 orang yang

memilih rumah sebagai tempat persalinan dan 4 orang memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.

Hasil uji *chi-square* pada variabel dukungan keluarga dengan pemilihan rumah sebagai tempat persalinan menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan rumah sebagai tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020.

1. Desa Sigambal dengan Camat, Bupati, tokoh masyarakat, tokoh agama, bidan desa serta Puskesmas Sigambal untuk menyusun peraturan desa wajib melahirkan di fasilitas kesehatan.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya dalam lingkup yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Anonim 2012, Tumbuh Kembang Anak Balita, Buku Kedokteran, Jakarta

2014, Asuhan Kebidanan II persalinan, Yogyakarta. Rohima Press

BPS, 2013. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. BPS, BKKBN, dan Kementerian Kesehatan. Jakarta

Bimerta, 2013. Perspectives Of Men On Antenatal And Delivery Care Service Utilisation In Rural Westren Kenya : A Qulitative Study. Bio Med central.

Depkes, 2012. Keputusan Menteri Kesehatan RI No.128/MENKES/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat, Jakarta.

Dinkes Serdang Bedagai, 2013. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai. Sei Rampah

Dinkes Serdand Bedagai, 2014. Laporan Rekapitulasi Kesehatan Ibu dan Anak. Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai Bidang Pelayanan Kesehatan Dasar. Sei Rampah

Kemenkes RI, 2009. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta

Kemenkes RI, 2013. Rencana aksi percepatan penurunan angka kematian ibu di Indonesia. Direktorat bina kesehatan ibu. Ditjen bina gizi dan kia. Jakarta.

Kemenkes RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

Kemenkes RI, 2011. Riset Fasilitas Kesehatan 2011. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Litbangkes, Jakarta.

Khudrhori, 2014. Asuhan Kebidanan, Jakarta, Salemba Medika

Kusumaningrum 2011. Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin, Jakarta. Salemba

Kwambai, dkk, 2013. Perspectives Of Men On Antenatal And Delivery Care Service Utilisation In Rural Westren Kenya : A Qulitative Study. Bio Med central.

Notoatmodjo, 2007. Pendidikan dan perilaku Kesehatan, Jakarta. Rineka Cipta

2010. Promosi Kesehatan teori dan Aplikasi. Jakarta. Rineka Cipta

Riset Kesehatan Dasar. 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan RI. Jakarta.

Syafruddin, 2012. Buku Acuan Nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, Jakarta. Yayasan Binapustaka

Prawirohardjo, 2010. Buku ajar konsep kebidanan. Jakarta. Trans Info Medika

Wang dkk 2009. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan Bidan, Jakarta. EGC